

## PERAN LINGKUNGAN KELUARGA PADA GANGGUAN KESEHATAN MENTAL REMAJA DI INDONESIA: STUDI LITERATUR

Dinda Mariella La Base<sup>1</sup>, Narendra Wirahadi Saputra<sup>2</sup>, Bryan Junus Pritanto<sup>3</sup>, Rajiv Fadillah Wikamto<sup>4</sup>, Cahya Kharin Herbawani<sup>5</sup>

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan<sup>1,2,3,4,5</sup>

2110713032@mahasiswa.upnvj.ac.id<sup>1</sup>, 2110713003@mahasiswa.upnvj.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Masa remaja adalah masa perkembangan yang akan dilewati oleh setiap individu. Pada masa ini remaja mengalami periode perkembangan masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Hal ini berakibat pada perbedaan karakter baik secara fisik maupun psikis hingga menimbulkan persoalan dan tantangan hingga remaja mengalami gangguan mental. Upaya dari lingkungan keluarga dibutuhkan oleh remaja dalam menghadapi tantangan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi terkini terkait faktor yang mempengaruhi kesehatan mental remaja dan bagaimana lingkungan keluarga berperan di dalamnya. Digunakan metode penelitian berupa Literature Review dengan pengumpulan data artikel ilmiah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Didapatkan hasil melalui 9 artikel yang telah disaring. didapatkan hasil bahwa peran lingkungan keluarga berdampak pada gangguan kesehatan mental remaja di Indonesia. Faktor risiko gangguan kesehatan mental berupa pola asuh berisiko besar terhadap gangguan kesehatan mental remaja. Lingkungan keluarga yang mendukung lebih berdampak baik bagi kesehatan mental seorang remaja terutama dari segi pola asuh dan pola komunikasi.

**Kata kunci:** Lingkungan keluarga, Kesehatan Mental, Remaja, Indonesia

### ABSTRACT

*Adolescence is a period of development that will be passed by every individual. At this time adolescents experience a period of development during the transition from childhood to adulthood. This results in differences in character, both physically and psychologically, causing problems and challenges so that adolescents experience mental disorders. Efforts from the family environment are needed by adolescents in facing these challenges. The purpose of this study was to find out the current conditions related to factors that affect adolescent mental health and how the family environment plays a role in it. The research method was used in the form of Literature Review by collecting scientific article data in the last 5 years. The results obtained through 9 articles that have been filtered. didapatkan hasil bahwa peran lingkungan keluarga berdampak pada gangguan kesehatan mental remaja di Indonesia. Faktor risiko gangguan kesehatan mental berupa pola asuh berisiko besar terhadap gangguan kesehatan mental remaja. Lingkungan keluarga yang mendukung lebih berdampak baik bagi kesehatan mental seorang remaja terutama dari segi pola asuh dan pola komunikasi.*

**Kata kunci:** Family Environment, Mental Health, Adolescence, Indonesia

### PENDAHULUAN

Kesehatan mental adalah keadaan sejahtera di mana individu dapat mengatasi tekanan normal kehidupan, bekerja secara produktif dan berkontribusi pada komunitas mereka. Kesehatan mental tidak hanya mengacu pada tidak adanya gangguan mental, tetapi juga mencakup kemampuan individu untuk mengelola emosi, berinteraksi sosial dan beradaptasi dengan perubahan (WHO, 2018) Kesehatan mental adalah keadaan sejahtera di mana

individu dapat mengatasi tekanan normal kehidupan, bekerja secara produktif dan berkontribusi pada komunitas mereka. Kesehatan mental tidak hanya mengacu pada tidak adanya gangguan mental, tetapi juga mencakup kemampuan individu untuk mengelola emosi, berinteraksi sosial dan beradaptasi dengan perubahan. (American Psychiatric Association, 2020)

Masa remaja adalah suatu masa perkembangan yang akan dilewati oleh setiap individu. Sedangkan masa perkembangan remaja merupakan sebuah masa ketika individu mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik, yang juga merupakan periode perkembangan pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Hal ini tentu saja berakibat pada perbedaan karakteristik antara satu dengan yang lain, dan perubahan tersebut terjadi baik secara fisik maupun psikis serta kehidupan sosial yang mendatangkan berbagai persoalan dan tantangan (Fitri dkk, 2018).

Penting untuk dipahami bahwa pengalaman remaja saat ini sering kali dibentuk oleh tantangan khusus yang mempengaruhi kesejahteraan mereka. Masalah prevalensi kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan makan sedang meningkat di kalangan anak muda. Prevalensi masalah kesehatan jiwa di kalangan remaja Indonesia menurut Survei Kesehatan Mental Remaja Nasional (I-NAMHS), sebanyak 34,9% atau 15,5 juta remaja di Indonesia mengalami masalah kesehatan mental pada 12 bulan terakhir dan 5,5% atau 2 juta remaja mengalami gangguan kejiwaan. Dengan jumlah prevalensi masalah kesehatan mental dan gangguan kesehatan mental pada remaja, nyatanya hanya ada 2% remaja yang menggunakan pelayanan kesehatan yang menyediakan dukungan dan konseling. Padahal, hampir 20% penduduk Indonesia berada dalam rentang usia 10 – 19 tahun, sehingga populasi remaja dapat dikatakan memiliki peran penting bagi kemajuan bangsa Indonesia (Pusat Kesehatan Reproduksi, Universitas Queensland dan Sekolah Kesehatan Masyarakat Johns Bloomberg Hopkins, 2022)

Gangguan mental yang paling banyak diderita oleh remaja adalah gangguan cemas dengan prevalensi sebesar 3,7%, sedangkan gangguan depresi berat, gangguan perilaku, serta gangguan stres pasca-trauma (PTSD) dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD) berturut-turut memiliki prevalensi sebesar 1,0%, 0,9%, dan 0,5% (Pusat Kesehatan Reproduksi, Universitas Queensland dan Sekolah Kesehatan Masyarakat Johns Bloomberg Hopkins, 2022).

Banyaknya masalah gangguan kesehatan mental pada remaja di Indonesia, memerlukan peran dari keluarganya dengan membuat lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan sang anak ketika remaja. Akan lebih efektif lagi apabila dilakukan sedari kecil agar terhindar dari gangguan kesehatan mental pada usia remaja. Anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian akan memiliki risiko mengalami gangguan mental dengan ciri-ciri antara lain sering melakukan hal yang menarik perhatian guna mendapatkan kasih sayang, bersikap acuh tak acuh, sering memperhatikan gerak-gerik orang tua, bahkan terkadang hingga menyakiti orangtuanya (Izzuddin, 2018). Dari hal-hal di atas, maka peran lingkungan keluarga dalam mengasuh dan mendidik merupakan hal penting dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian seorang anak agar terhindar dari gangguan kesehatan mental pada saat remaja nanti.

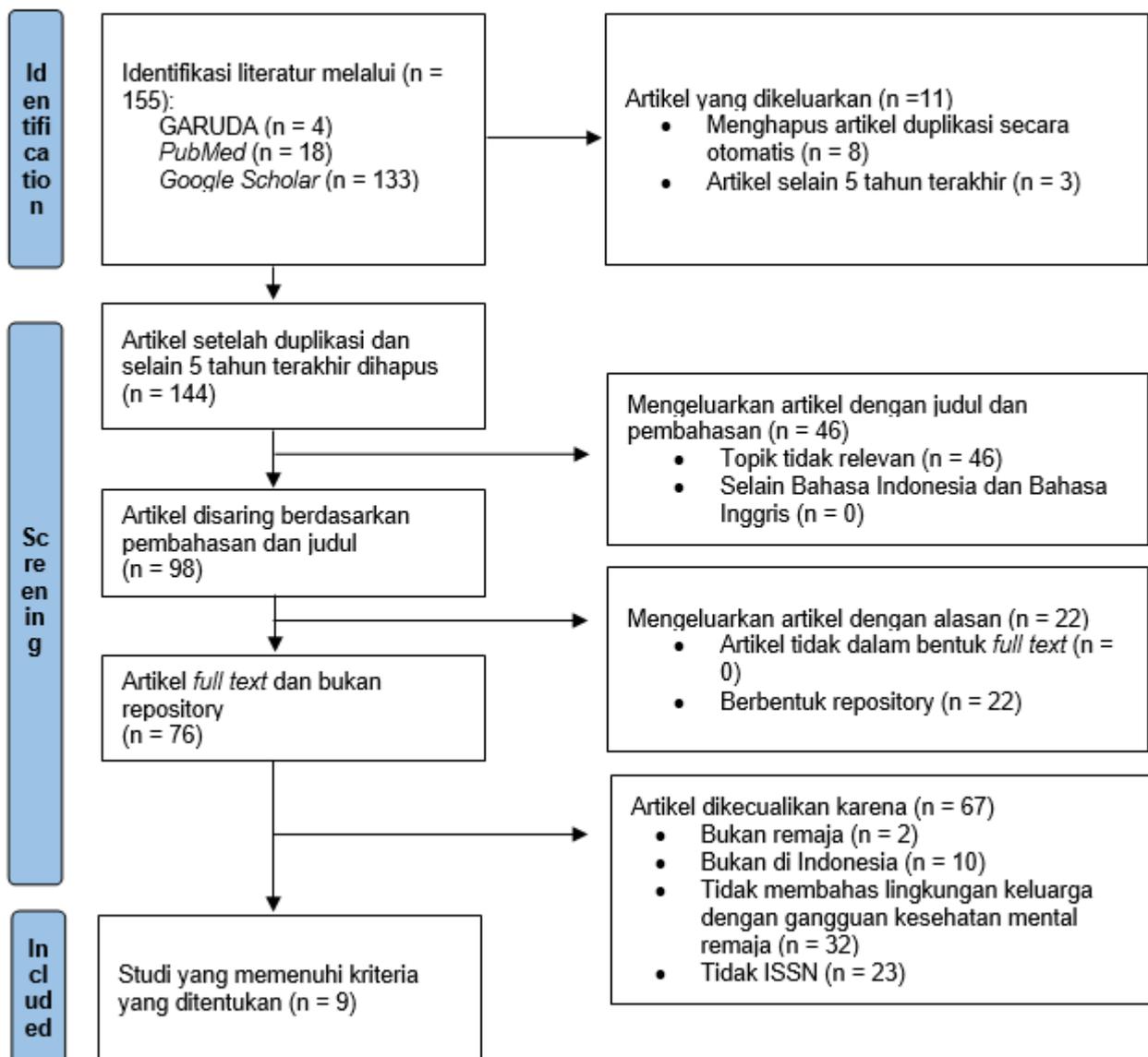
Gangguan kesehatan mental di Indonesia yang masih tinggi, membutuhkan perhatian lebih karena remaja adalah orang yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Apabila remaja mengalami gangguan mental dan tidak dilakukan intervensi terhadapnya maka gangguan kesehatan mental pada remaja ini akan berlanjut dan menghambat perkembangan dari seorang remaja. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi terkini terkait gangguan kesehatan mental pada remaja, faktor apa saja yang mempengaruhi

gangguan kesehatan mental pada remaja, dan bagaimana peran dari lingkungan keluarga mampu mempengaruhi kesehatan mental seorang remaja di Indonesia.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian artikel ini adalah Literature Review atau tinjauan pustaka. Data dalam artikel didapatkan melalui sumber pencarian daring seperti Google Scholar, GARUDA, dan Pubmed. Dalam pencarian data artikel, digunakan 4 kata kunci yaitu “Lingkungan keluarga”, “Kesehatan Mental”, “Remaja”, dan “Indonesia”. Sumber data yang ditinjau adalah data 5 tahun terakhir yaitu rentang tahun 2018-2023 (yang terbaru).

Literatur ditinjau melalui kriteria inklusi dan eksklusi. Dimana pada inklusi, artikel yang dipilih adalah artikel yang dapat diakses dengan bebas (open access), artikel dengan isi yang lengkap (full text), Memiliki ISSN, dan berhubungan dengan topik bahasan yang dibuat. Sedangkan pada kriteria eksklusi, literatur yang tidak dapat diakses, tidak lengkap, tidak tervalidasi, serta keluar dari topik pembahasan. Berikut merupakan hasil pencarian dan analisis artikel terkait yang telah peneliti dapatkan dan digambarkan flow chart diagram PRISMA 2020.



## HASIL

Terdapat sembilan artikel yang membahas mengenai peran lingkungan keluarga pada gangguan kesehatan mental remaja yang terbit melalui Google scholar, pubmed, dan Garuda. Pada hasil ditemukan terdapat hubungan signifikan antara peran lingkungan keluarga terhadap kesehatan mental remaja yang baik.

Tabel 1. Hasil Artikel *Literature Review*

Penulis	Judul Penelitian	Metode	Kesimpulan Hasil
<i>Replita (2018)</i>	Pengaruh Lingkungan Sosial dan Ekonomi Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Remaja di Kelurahan Aek Tampang	Mixing (penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan penelitian kuantitatif dengan analisis statistik)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kondisi lingkungan ekonomi keluarga menunjukkan bahwa rata-rata ekonomi rendah, sehingga membuat remaja yang berada di lingkungan tersebut menjadi buruh yang mengakibatkan pergaulan remaja menjadi bebas dan kurang sehatnya mental remaja di Kelurahan Aek Tampang</li> <li>Pengaruh lingkungan sosial keluarga terhadap kesehatan mental remaja adalah dikarenakan orang tua dan tokoh masyarakat kurang memberikan pendidikan agama dan pengawasan terhadap remaja.</li> </ol>
<i>Ulfah, E (2021)</i>	Peran Keluarga terhadap Kesehatan Mental Remaja di Masa Pandemi	Penelitian kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>Konflik dengan orang tua memunculkan permasalahan kesehatan mental pada subjek</li> </ol>
<i>Lubis &amp; Mahendika (2023)</i>	Hubungan Parenting Style, Peer Pressure, Self-Esteem, dan Kesehatan Mental pada Remaja Indonesia di Jawa Barat	Desain longitudinal dan metode pengumpulan data yang beragam, seperti wawancara dan observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Gaya pengasuhan authoritative adalah gaya pengasuhan yang paling efektif dalam mempengaruhi kesehatan mental yang baik di kalangan mahasiswa.</li> <li>Gaya pengasuhan yang otoriter dan permisif menghasilkan remaja dengan kesehatan mental yang cenderung buruk.</li> <li>Terjadinya gangguan kesehatan mental remaja dipengaruhi oleh lingkungannya baik dari pengasuhan orangtua, teman sebaya, ataupun harga dirinya sendiri.</li> </ol>
<i>Yeni, F &amp; Maulidia, R (2018)</i>	Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Depresi Pada Remaja di SMPN Kota Malang	Desain analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan depresi remaja.</li> </ol>
<i>Supratman, L.P &amp; Sukma, R.R (2022)</i>	Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Kesehatan Mental Pada Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Karawang	Kualitatif deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pola komunikasi keluarga yang terjadi pada saat pandemi Covid-19 di Karawang belum terlaksanakan dengan baik oleh orang tua walaupun pada pemahaman terkait dengan kesehatan mental sudah terbilang</li> </ol>

			<p>baik.</p> <p>2. Anak remaja mengalami gejala stress akibat kejenuhan mereka ketika pandemi Covid-19 dan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh sehingga mereka tidak dapat bertemu dengan rekan sekolahnya</p> <p>3. Anak remaja mengalami gejala stress akibat kejenuhan mereka ketika pandemi Covid-19 karena harus berdiam di rumah dengan jangka waktu yang cukup lama</p>
<i>Kumowal, R. L., Kalintabu, H., &amp; Awuy, P. O. (2022)</i>	Orangtua Dan Gereja Dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak Remaja	Metode penelitian kualitatif	<p>1. Orang tua yang terlibat aktif dalam kehidupan anak mereka, memberikan dukungan emosional, komunikasi terbuka, dan menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dapat membantu menjaga kesehatan mental anak remaja.</p> <p>2. Gereja atau kegiatan keagamaan juga dapat menyediakan dukungan sosial, nilai-nilai moral, dan ikatan komunitas yang dapat membantu para remaja dalam menghadapi stress dan tekanan kehidupan sehari-hari.</p>
<i>Rohner et al (2020)</i>	Psychological Maladjustment Mediates the Link Between Remembrances of Parental Rejection in Childhood and Loneliness in Adulthood: A Cross-Cultural Comparative Study	Metode yang digunakan adalah Parental Acceptance-Rejection Questionnaire (PARQ).	<p>1. Teori penerimaan-penolakan orang tua dan teori sistem keluarga menunjukkan bahwa pola asuh mempengaruhi kesehatan mental, terutama remaja.</p> <p>2. Orang tua yang menunjukkan kehangatan emosional kepada anaknya berdampak positif bagi kesehatan mental anak.</p>
<i>Kirana et al. (2022)</i>	Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Gangguan Jiwa	Metode Deskriptif analitik dengan metode case control.	<p>1. Faktor risiko yang mempengaruhi gangguan jiwa adalah dari segi biologi, psikososial, dan sosialkultural.</p> <p>2. Terdapat 5 faktor yang paling sering dialami yaitu faktor genetik, trauma masa kecil, stres dan pola asuh.</p> <p>3. Terdapat hubungan antara pola asuh dengan kesehatan mental.</p>
<i>Nugrahaini et al. (2021)</i>	Gambaran Faktor Predisposisi Yang Mempengaruhi Jiwa Di Puskesmas Desa Bantur	Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan <i>accidental sampling</i> .	<p>1. Faktor predisposisi biologi karena faktor genetik</p> <p>2. Faktor predisposisi psikologi dikarenakan pengalaman tidak menyenangkan</p>

## PEMBAHASAN

Gangguan kesehatan mental pada remaja merupakan salah satu tantangan serius yang dihadapi oleh masyarakat di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, masalah ini semakin

menjadi perhatian utama karena dampaknya yang luas terhadap kesejahteraan dan perkembangan generasi muda. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan dalam gangguan kesehatan mental remaja adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi remaja, dan memiliki peran yang penting dalam membentuk kesehatan mental mereka. Dalam lingkungan keluarga, remaja mengalami berbagai interaksi dan pengaruh yang dapat memengaruhi perasaan, pemikiran, dan perilaku mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang peran lingkungan keluarga dalam mengatasi gangguan kesehatan mental remaja menjadi sangat penting. Terdapat faktor yang mendukung terjadinya gangguan kesehatan mental, antara lain adalah sebagai berikut.

### **Faktor Biologi**

Faktor risiko biologi terhadap gangguan kesehatan mental antara lain adalah genetik, cacat, cedera, penyalahgunaan obat, serta penyakit kronis. Faktor biologi yang banyak mempengaruhi seseorang terkena gangguan jiwa adalah faktor keturunan atau genetik, dimana faktor genetik berisiko 10 kali lipat untuk menyebabkan seseorang terkena gangguan jiwa (Kirana et al., 2022). Hal ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa faktor risiko biologi pada gangguan kesehatan mental yang banyak dialami adalah karena faktor keturunan. Keturunan berpengaruh kepada gangguan kesehatan mental melalui variasi genetika yang diturunkan dari orangtua (Nugrahaini, 2021).

### **Faktor Psikologis**

Salah satu faktor psikologis yang berisiko paling besar dalam mempengaruhi seseorang terkena gangguan jiwa adalah trauma masa kecil. Trauma masa kecil ini dapat berupa pengalaman yang tidak menyenangkan yang pernah terjadi sebelumnya. Sebuah studi mengungkapkan bahwa trauma masa kecil berpengaruh 5 kali lipat terhadap seseorang dibandingkan seseorang yang tidak pernah mengalami trauma di masa kecil (Kirana et al., 2022). Sejalan dengan studi lain bahwa pengalaman tidak menyenangkan menjadi faktor risiko yang banyak dialami oleh seorang individu yang terkena gangguan kesehatan mental (Nugrahaini, 2021).

### **Faktor Sosiokultural**

Faktor risiko sosiokultural yang banyak menyebabkan kesehatan mental adalah akibat pola asuh. Hubungan pola asuh dengan gangguan jiwa pada remaja adalah sikap orang tua terhadap anaknya, yang menciptakan iklim emosional di mana perilaku orang tua diekspresikan (Kirana et al, 2022). Teori penerimaan-penolakan orang tua dan teori sistem keluarga menunjukkan bahwa pola asuh mempengaruhi kesehatan mental anak, terutama remaja. Lintas budaya, kelompok sosiodemografi, dan faktor penerimaan dan penolakan antarpribadi secara konsisten memprediksi adaptasi psikologis dan perilaku pada anak-anak dan orang dewasa, Orang tua biasanya adalah wali sah dari anak tersebut. Dalam hal ini, penerimaan dan penolakan orang tua berdampak signifikan terhadap kesehatan mental anak. Orang tua yang menunjukkan kehangatan emosional kepada anaknya berdampak positif bagi kesehatan mental anak. Di sisi lain, penolakan orang tua sebagai gaya pengasuhan negatif memiliki efek negatif jangka panjang terhadap kesehatan mental anak (Rohner et al., 2020).

### **Kondisi Lingkungan Keluarga**

Kondisi lingkungan ekonomi dan sosial keluarga merupakan hal yang sangat mempengaruhi kesehatan mental remaja, karena dengan ekonomi yang buruk seorang remaja harus berkorban untuk menjadi buruh agar mampu menghidupi dirinya maupun keluarganya, dalam lingkungan buruh ini pun terjadi pergaulan remaja yang bebas dan mengakibatkan

mental remaja terganggu. Pengaruh lingkungan sosial keluarga terhadap kesehatan mental remaja adalah dikarenakan orang tua dan tokoh masyarakat kurang memberikan pendidikan agama dan pengawasan terhadap remaja (Replita, 2018).

Dengan kondisi terkini yang tidak lepas dari masa pandemi, pola komunikasi keluarga pada masa pandemi sudah terbilang baik. Hal ini dapat dikatakan karena studi menyatakan bahwa pola komunikasi yang baik dapat tercipta dengan menjalin kebersamaan yaitu dengan makan bersama dan berkumpul untuk saling percaya satu sama lain, serta menghindari konflik. Namun, masih ditemukan bahwa sering kali orangtua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk berpendapat sehingga lebih memilih memendam emosi dalam upaya agar terhindar dari konflik, hal ini dapat memengaruhi keberanian anak dalam mengungkapkan perasaannya serta terciptanya depresi akibat dari emosinya terus terpendam (Supratman et al., 2022). Studi lain mengatakan bahwa konflik yang terjadi antar orang tua dan anak di masa lalu seperti dikasari, dihukum, dikekang, dan didiamkan menimbulkan gangguan mental pada anak remaja (Ulfah, 2021).

### **Peran Keluarga dan Pola asuh**

Untuk mendukung kesehatan mental yang baik pada remaja, dibutuhkan peran dari orang tua dengan gaya pengasuhan yang sesuai untuk remaja. Gaya pengasuhan yang baik adalah gaya pengasuhan yang otoritatif, dimana gaya pengasuhan ini adalah gaya pengasuhan yang berdampak baik untuk kesehatan mental remaja terutama di kalangan mahasiswa. Dengan gaya ini, seorang anak dapat berkomunikasi interaktif dengan orang tua nya, saling menghormati, dan mendapatkan dukungan yang baik (Lubis et al., 2023).

Dalam studi lain dikatakan bahwa terdapat peran keluarga yang perlu dilakukan untuk mendukung kesehatan mental remaja. Peran keluarga yang sebaiknya dilakukan adalah Melindungi keluarga, Mendampingi keluarga, Memberi rasa nyaman kepada seluruh anggota keluarga, Melakukan komunikasi 2 arah yang baik, dan Membentuk pola asuh yang baik untuk anak (Ulfah, 2021). Peran keluarga sangat berpengaruh dalam menjaga kesehatan mental seorang remaja, dikarenakan keluarga sebagai bentuk support system terdekat bagi remaja. Adapun dukungan keluarga merupakan sebuah hubungan interpersonal yang berupa sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga, yang mana remaja sebagai salah satu anggota keluarga merasa diperhatikan (Yeni & Maulidia, 2018).

### **Peran Orang Tua**

Orang tua memiliki peran paling penting dalam menjaga kesehatan mental. Hal tersebut dapat dikatakan karena orang tua merupakan sumber utama dalam segala aspek kehidupan anak, termasuk kesehatan mental anak. Sama halnya dengan menjaga kesehatan fisik anak, peran orang tua juga diharapkan untuk menjaga kesehatan mental anak dengan cara menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang kepada anak. Orangtua juga harus mampu mendekatkan diri dan belajar untuk memahami sifat serta perilaku dari anaknya, dengan itu orang tua mampu mengetahui apa saja yang sekiranya dibutuhkan seorang anak dalam menjaga kesehatan mental serta fisiknya. Hal ini dikarenakan kesehatan mental menjadi salah satu bagian penting bagi anak untuk bisa memiliki pertumbuhan yang sempurna. Dapat dipastikan seluruh orang tua ingin setiap anaknya memiliki kehidupan yang baik, untuk itu orang tua harus ikut serta berperan dengan cara bertanggung jawab menjaga fisik dan mental anak dengan penuh kasih dan kesabaran (Royke, 2022)

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 artikel yang relevan dan dapat dilakukan review. Melalui artikel tersebut dijelaskan bahwa terdapat faktor-faktor

yang mempengaruhi kesehatan mental diantaranya adalah faktor genetik, trauma masa kecil, stres dan pola asuh. Dalam hal ini pola asuh yang merupakan bagian dari lingkungan keluarga. Didapatkan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung terutama dari aspek sosial lebih berdampak baik bagi kesehatan mental seorang remaja. Hubungan komunikasi dua arah antar keluarga mendukung kesehatan mental remaja menuju kearah yang positif. Sedangkan, sejumlah studi mengemukakan bahwa keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter membuat remaja mengalami gangguan kesehatan mental. Maka dari itu lingkungan keluarga berperan penting dalam perkembangan mental seorang anak.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami panjatkan untuk ibu dosen pembimbing kami, ibu Chahya Kharin Herbawani, S.Keb., Bd, MKM yang telah membimbing kami selama proses pengerjaan penulisan artikel kami. Penulisan artikel ini juga tidak lepas dari fasilitas belajar yang diberikan oleh Universitas Pembangunan Veteran Jakarta, Limo khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- American Psychiatric Association. (2020). What is Mental Health? <https://www.apa.org/topics/mental-health#:~:text=Mental%20health%20is%20a%20state,demands%20and%20stresses%20of%20life> Diakses tanggal 26 Mei tahun 2023 pukul 12.39
- Ayuningtyas, D., Misnaniarti, & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1). <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- Center for Reproductive Health, University of Queensland, & Johns Bloomberg Hopkins School of Public Health. (2022). Indonesia – National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS): Laporan Penelitian. Pusat Kesehatan Reproduksi. <https://qcmhr.org/wp-content/uploads/2023/02/I-NAMHS-Report-Bahasa-Indonesia.pdf>
- Fitri, A., Neherta, M. & Sasmita, H., (2019) Faktor–Faktor yang Memengaruhi Masalah Mental Emosional Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Se Kota Padang Panjang Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 2(2), pp.68-72. <https://doi.org/10.36341/jka.v2i2.626>
- Izzuddin, A. (2018). Implikasi Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa SDN 4 Gunung Rajak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1). 134-162. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v2i1.122>
- Kirana, W., Anggreini, Y. D., & Litaqia, W. (2022). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Gangguan Jiwa. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 4(2), 40–51. <https://doi.org/10.53399/knj.v4i0.177>
- Kumowal, R. L., Kalintabu, H., & Awuy, P. O. (2022). Orangtua Dan Gereja Dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak Remaja Sitasi. *Humanlight Journal of Psychology*, 3(2), 88–101. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>

- Kusuma Nugrahaini, D., Indari, & Pitaloka Priasmoro, D. (2021). Gambaran Faktor Predisposisi Yang Mempengaruhi Jiwa Di Puskesmas Desa Bantur Kabupaten Malang. *Nursing Information Journal*, 1(1), 31–35. <https://doi.org/10.54832/nij.v1i1.165>
- Lubis, F. M., & Mahendika, D. (2023). Hubungan Parenting Style, Peer Pressure, Self-Esteem, dan Kesehatan Mental pada Remaja Indonesia di Jawa Barat. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(2). <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i02.262>
- Rahmawaty, F., Silalahi, R. P., T, B., & Mansyah, B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental pada Remaja: Factors Affecting Mental Health in Adolescents. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(3), 276–281. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4522>
- Replita (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Ekonomi Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Remaja di Kelurahan Aek Tampang. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 2(2), 144–170. <https://doi.org/10.24952/gender.v2i2.2174>
- Rohner, R. P., Putnick, D. L., Molaver, A. D., Ali, S., Butt, M. M., Ibrahim, D. M., Aurino, C., Blom, M. J. M., Darwesh, F. H., Auricchio, S., Radha, A. H., Miranda, M. C., Adamsons, K., & Senese, V. P. (2020). Psychological maladjustment mediates the link between remembrances of parental rejection in childhood and loneliness in adulthood: A cross-cultural comparative study. *International journal of psychology: Journal international de psychologie*, 55(4), 590–600. <https://doi.org/10.1002/ijop.12621>
- Sukma, R. R., & Supratman, L. P. (2022). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Kesehatan Mental Pada Remaja di Tengah Pandemi Covid-19 Di Karawang. *E-Proceeding of Management*, 9(4), 2515–2521. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/18343>
- Ulfah, E. (2021). Peran Keluarga terhadap Kesehatan Mental Remaja di Masa Pandemi. *Prosiding Berkala Psikologi*, 3, 14–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/psisula.v3i0.18621>
- World Health Organization (WHO) (2018). Mental health: Strengthening our response. [https://cdn.ymaws.com/www.safestates.org/resource/resmgr/connections\\_lab/glossary\\_citation/mental\\_health\\_strengthening\\_.pdf](https://cdn.ymaws.com/www.safestates.org/resource/resmgr/connections_lab/glossary_citation/mental_health_strengthening_.pdf) diakses pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 12.43
- Yeni Fitria, & Rahmawati Maulidia. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Depresi Pada Remaja di SMPN Kota Malang. *Prosiding SNasPPM*, 3(1), 270–276. <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/199>